

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat MTsN 1 Kapuas

MTsN 1 Kapuas adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMP yang berciri khas Agama Islam dibawah Kementrian Agama. Madrasah ini terletak diantara kawasan pendidikan diantaranya MIN 2 Kapuas, MAN Kapuas, STAI Kuala Kapuas, serta dekat dengan sarana ibadah agama islam yang termasuk paling besar di Kabupaten Kapuas yaitu Masjid Agung Al Mukarram Amanah.

Madrasah ini beralamat Jalan Tambun Bungai No. 49 Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Madrasah ini memiliki luas tanah keseluruhan 4.377 M², luas bangunan 1.240 M², luas halaman 2.779 M², serta luas kebun 681 M². Madrasah ini dahulunya bernama Yayasan Pendidikan Al Mukarram pada tanggal 01 Juni 1989 dan didirikan karena kehendak daripada masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, madrasah ini berganti nama dengan MTsN Filial Palangka Raya pada tanggal 20 Juni 1995, dan berganti lagi sekaligus diresmikan menjadi MTsN Selat Kuala Kapuas pada tanggal 17 Juni 1997, dan sampai akhirnya pada tanggal 17 November 2016 madrasah ini berganti nama lagi menjadi MTsN 1 Kapuas sampai sekarang.

b. Identitas MTsN 1 Kapuas

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas
2. Alamat Madrasah : Jl. Tambun Bungai No. 49 Kuala
Kapuas
3. a. Kelurahan : Selat Tengah
- b. Kabupaten : Kapuas
- c. Telepon/Kode Pos : (0513) 23539
4. Status gedung : Negeri
 - a. Berdasarkan SK/Piagam : Keputusan Menteri Agama
 - b. Nomor : 107 Tahun 1997
 - c. Tanggal/Tahun : 17 Juni 1997
5. Nomor Statistik Madrasah : 12116203001
6. NPSN : 30209006
7. Nomor Statistik Bagan(NSB) : -
8. Status Gedung : Hak Milik
9. Status Tanah : Bersertifikat
- 10 a. Luas tanah keseluruhan : 4.377 M²
- b. Luas bangunan : 1.240 M²
- c. Luas halaman : 2.779 M²
- d. Luas Kebun : 681 M²
- 11 Fasilitas lain : Ada
 - a. Listrik : Ada
 - b. Air (Ledeng) : Ada

c. Visi dan Misi MTsN 1 Kapuas

1) Visi MTsN 1 Kapuas :

”Membentuk manusua beriman dan bertaqwa, berilmu, berteknologi dan berakhlaqul karimah”

2) Misi MTsN 1 Kapuas :

Untuk mewujudkan visi, maka MTsN 1 Kapuas merumuskan misinya sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan ajaran Islam dengan benar yang tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku siswa.
2. Memberikan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman.
3. Memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan global, kreatif, inovatif, dan aplikatif.
4. Mengembangkan madrasah yang berwawasan lingkungan yang sehat.

d. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTsN 1 Kapuas

Keadaan tenaga pendidik MTsN 1 Kapuas berjumlah 46 orang dan 2 orang diantaranya sebagai honorer. Adapun tenaga kependidikan MTsN 1 Kapuas berjumlah 10 orang dan 7 orang diantaranya sebagai honorer. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MTsN 1 Kapuas

NO	NAMA/NIP	BIDANG STUDI	PENDIDIKAN
1	Arbainsyah, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19690608 199803 1 005	Kepala Madrasah	S 2
2	Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I, M.A NIP. 19690201 198703 2 001	FIKIH	S 2

3	Andang Jarwadi, S.Pd NIP. 19720703 199803 1 005	Matematika	S 1
4	Dra. Norhasanah NIP. 19670910 199303 2 006	Akidah Akhlak	S 1
5	Dra. Hj. Ulpah Hudaya NIP. 19690925 199503 2 001	SKI	S 1
		Qur'an Hadist	
6	Hj. Miftahul Hayati, S.Ag NIP. 19700326 199803 2 001	Bahasa Arab	S 1
7	Hj. Siti Rofingah, M.Pd.I NIP. 19711030 199803 2 002	Qur'an Hadist	S 2
8	Norhidayah, S.Pd NIP. 19721205 199903 2 003	PPKn	S 1
9	Kiswariah, M.Pd NIP. 19721231 200012 2 001	Bahasa Inggris	S 2
10	Rahmah Yanti, S.Pd NIP. 19700910 199402 2 001	IPA	S 1
11	Seri Rahmawati, S.Pd NIP. 19791101 200212 2 001	Matematika	S 1
12	Hj. Mursidah, S.Pd.I NIP. 19740712 199803 2 005	SKI	S 1
		Qur'an Hadist	
		Prakarya	
13	Kamsinah, S.Pd NIP. 19760608 200212 2 001	Matematika	S 1
14	Awan Winanto, S.Pd NIP. 19790520 200312 1 008	Matematika	S 1
15	Sarwo Eddy, S.Pd, M.Pd NIP. 19781223 200312 1 003	Bahasa Inggris	S 2
16	Juanda, S.Pd NIP. 19740904 200212 1 003	IPA	S 1
17	Ahmadi Purwoko, S.Pd NIP. 19721021 200501 1 004	Bahasa Inggris	S 1
18	Siti Muslimah, S.Pd, M.Pd NIP. 19811005 200501 2 007	Bahasa Indonesia	S 2
19	Muhamad, S.Pd NIP. 19700514 200312 1 001	IPS	S 1
20	Sri Herlinawati, S.Pd NIP. 19760803 200501 2 007	IPA	S 1
21	Sayanti, S.Pd NIP. 19700130 200501 2 003	Bahasa Indonesia	S 1
22	Dewi Yana, S.Pd NIP. 19791102 200501 2 006	IPS	S 1
23	Nurhasanah, S.Pd.I NIP. 19780129 200501 2 002	Bahasa Arab	S 1
24	Isnawati, S.Pd NIP. 19750602 200501 2 008	IPA	S 1

25	Refelia, S.Pd NIP. 19820528 200701 2 010	PPKn	S 1
26	Baseri, S.Pd NIP. 19730309 200312 1 001	Bahasa Indonesia	S 1
27	Sarwani, M.Pd NIP. 19740308 200212 1 002	Bahasa Arab	S 2
28	Yulianti, S.Pd.I NIP. 19810723 200710 2 003	Akidah Akhlak	S 1
		Qur'an Hadist	
		Prakarya	
29	Ramnah, S.Pd.I NIP. 19811007 200710 2 004	Qur'an Hadist	S 1
		Prakarya	
30	Ida E, S.Pd.I NIP. 19760923 200710 2 004	SKI	S 1
		Qur'an Hadist	
		Prakarya	
31	Dewi Yuliyanti, S.Pd NIP. 19860420 200901 2 005	Bahasa Indonesia	S 1
32	Emy Rachmawati, S.Pd.I, M.A NIP. 19860920 200912 2 005	Akidah Akhlak	S 2
		Qur'an Hadist	
		Prakarya	
33	Chairil Anwar, S.Pd.I NIP. 19820101 200710 1 004	IPS	S 1
34	Econ Hasan, S.Pd.I NIP. 19800407 200912 1 002	FIKIH	S 1
35	Hudaya, S.Pd.I NIP. 19770206 200701 2 010	FIKIH	S 1
		Qur'an Hadist	
		Prakarya	
36	Yoseto, S.Pd NIP. 19830224 200912 1 004	Bahasa Inggris	S 1
37	Emma Rosiana, S.Pd NIP. 19851201 200901 2 004	BP/BK	S 1
38	Nanang, S.Pd.I NIP. 19820413 200710 1 003	PJOK	S 1
39	Annisa Rusida Fitriani, S.Pd NIP. 19940812 201903 1 008	Seni Budaya	S 1
40	Pandi Surahman, S.Pd NIP. 19920331 201903 1 008	Seni Budaya	S 1
41	Syafrudin Arief, S.Pd.I NIP. 19920807 201903 1 013	Qur'an Hadist	S 1
		Prakarya	
42	Yuga Aditya Abror, S.Pd NIP. 19861017 201903 1 006	PJOK	S 1
43	Mila Karmila, S.Pd NIP. 19920228 201903 2 016	Seni Budaya	S 1
44	Marwan, S.Pd NIP. 19761030 200701 1 010	PJOK	S 1

Sumber data dari Laporan MTsN 1 Kapuas Bulan juli 2022

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik Honorer MTsN 1 Kapuas

NO	NAMA	NEGERI/ SWASTA	JABATAN	BID. STUDI	PENDIDIKAN
1	Suyati S, S.Pd	Honoror	Guru Honoror	Bhs. Indo	S 1
2	Audia Rahmah, S.Psi	Honoror	Guru BK	BP/BK	S 1

Sumber data dari Laporan MTsN 1 Kapuas Bulan juli 2022

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MTsN 1 Kapuas

NO	NAMA/ NIP	NEGERI/ SWASTA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
1	Hj. Masriah, S.Pd.I NIP. 19640710 198703 2 003	Negeri	Ka. Tata Usaha	S 1
2	H. Bahrani NIP. 19650205 198703 1 005	Negeri	Pel. Tata Usaha	SLTA
3	Norfu'adi NIP. 19850103 200501 1 001	Negeri	Pel. Tata Usaha	MAN

Sumber data dari Laporan MTsN 1 Kapuas Bulan juli 2022

Tabel 4.4 Data Tenaga Kependidikan Honorer MTsN 1 Kapuas

NO	NAMA	NEGERI/ SWASTA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
1	Hairunnisa, S.Pd.I	Honoror	Pel. Tata Usaha	S 1
2	Syahminan	Honoror	Pel. Tata Usaha	SLTA
3	M. Amin, S.Pd	Honoror	Pel. Tata Usaha	S 1
4	Shobirinoor	Honoror	Penjaga Sekolah	SMA
5	Muhammad Rahim	Honoror	Cleaning Service	SMA
6	Muhammad Irvan Rusadi	Honoror	Satpam	SMA
7	Fikri Hafizhi	Honoror	Pel. Tata Usaha	MAN

Sumber data dari Laporan MTsN 1 Kapuas Bulan juli 2022

e. Struktur Organisasi MTsN 1 Kapuas

Struktur Organisasi MTsN 1 Kapuas dipimpin oleh kepala sekolah dan wakili oleh Wakamad, adapun lebih jelasnya lihat sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Struktur Organisasi MTsN 1 Kapuas

No	NAMA	NIP	JABATAN
1	Econ Hasan, S.Pd.I	19800407 200912 1 002	Wakamad Bidang Kesiswaan
2	Syafrudin Arief, S.Pd.I	19920807 201903 1 013	Wakamad Bidang Kurikulum
3	Nanang, S.Pd.I	19820413 200710 1 003	Wakamad Bidang Sarana Prasarana
4	Andang Jarwadi, S.Pd	19720703 199803 1 005	Wakamad Bidang Kehumasan

Sumber data dari Laporan MTsN 1 Kapuas Bulan juli 2022

f. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kapuas

Keadaan peserta didik di MTsN 1 Kapuas saat ini berjumlah 659 orang, seluruh peserta didik tersebut dibagi dalam 22 kelas sebagaimana yang disajikan tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Data Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kapuas

Kelas	L	P	Jumlah
VII-1	16	20	36
VII-2	17	19	36
VII-3	14	22	36
VII-4	14	22	36
VII-5	9	10	19
VII-6	10	10	20
VII-7	12	23	35
Jumlah	92	126	218
VIII-1	18	18	36
VIII-2	18	18	36
VIII-3	18	18	36
VIII-4	16	20	36
VIII-5	10	10	20
VIII-6	10	10	20
VIII-7	15	21	36
Jumlah	105	115	220
IX-1	16	20	36

IX-2	14	22	36
IX-3	7	7	14
IX-4	14	21	35
IX-5	9	11	20
IX-6	9	12	21
IX-7	16	20	36
IX-8	9	14	23
Jumlah	94	127	221
Jumlah Keseluruhan	291	368	659

Sumber data dari Laporan MTsN 1 Kapuas Bulan juli 2022

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kapuas

Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kapuas ini tergolong sudah memenuhi standar dan memadai, serta ditambah dengan adanya perbaikan gedung-gedung yang menjadi nilai tambah tersendiri bagi madrasah ini.

Untuk secara lebih jelasnya bisa lihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kapuas

No	Nama/Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah dan TU	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	22 Ruang	Baik
4	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
5	Lab. IPA	1 Ruang	Baik
6	Lab. Bahasa	1 Ruang	Baik
7	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9	Musholla	1 Buah	Baik
10	Lapangan Olahraga	2 Buah	Baik
11	Gudang CS	1 Buah	Baik
12	Lemari Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
13	Lemari Tata Usaha	1 Buah	Baik
14	Lemari Arsip	7 Buah	Baik

15	Lemari Piala	3 Buah	Baik
16	Meja Murid	659 Buah	Baik
17	Kursi Murid	659 Buah	Baik
18	Meja Guru	46 Buah	Baik
19	Meja Perpustakaan	8 Buah	Baik
20	Kursi Perpustakaan	3 Buah	Baik
21	Meja dan kursi Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
22	Meja dan Kursi Tata Usaha	7 Buah	Baik
23	Meja dan Kursi Wakamad	4 Buah	Baik
24	Meja dan Kursi Tamu	3 Set	Baik
25	Printer	8 Buah	Baik
26	AC Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
27	Kipas Angin	3 Buah	Baik
28	Meja dan Kursi Cadangab	30 Buah	Baik
29	WC Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
30	WC Guru	1 Buah	Baik
31	WC Siswa	10 Buah	Baik
32	Bel Sekolah	2 Unit	Baik
33	Pembersih Debu	1 Buah	Baik
34	Sumur Bor	2 Buah	Baik
35	Mesin Pompa Air	4 Buah	Baik
36	Rak Buku	10 Buah	Baik
37	Kursi Guru	41 Buah	Baik
38	Papan Tulis	22 Buah	Baik
39	Lemari Siswa	22 Buah	Baik
40	Bak Sampah	22 Buah	Baik
41	Tiang Bendera	2 Buah	Baik
42	Bendera	1 Buah	Baik
43	Buku Absen Guru	1 Buah	Baik
44	Buku Data Siswa	1 Buah	Baik
45	Buku Kas Umum	1 Buah	Baik
46	Buku Tamu	1 Buah	Baik
47	Papan Visi dan Misi Sekolah	2 Buah	Baik
48	Papan Struktur Organisasi Sekolah	5 Buah	Baik
49	Papan Administrasi Kelas	1 Buah	Baik
50	Papan Program Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
51	Papan Program Tahunan	1 Buah	Baik
52	Papan Slogan	20 Buah	Baik
53	Papan Visi dan Misi Perpustakaan	1 Buah	Baik

54	Papan Struktur OSIS	1 Buah	Baik
55	Papan Bank Data Siswa	1 Buah	Baik

Sumber data dari Laporan MTsN 1 Kapuas Bulan juli 2022 & Wakamad Sarpras

B. Pembahasan

1. Penyajian data

Data yang disajikan penulis pada bagian ini adalah dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi di MTsN 1 Kapuas, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pada era revolusi industry 4.0. Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian dilapangan dari wawancara dengan kepala madrasah sebagai informan. Data peneliti ini juga didukung dengan hasil observasi, angket, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis, maka penulis membagi menjadi 3 sub bahasan yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pada era revolusi industry 4.0 di MTsN 1 Kapuas dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikannya serta sub bahasan sebagai penunjangnya yaitu hasil angket tentang kompetensi professional guru yang terkhusus kepada penguasaan guru-guru dalam pemanfaatan teknologi. Jadi, keseluruhan daripada sub bahasan ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas

Pada hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas, beliau mengatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pada era revolusi industri 4.0 maksudnya adalah bagaimana kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru-guru khususnya pada bidang IT seperti penggunaan aplikasi-aplikasi serta bisa memfungsikan alat-alat yang ada diruangan seperti laptop, pc, dan sebagainya.

Kepala MTsN 1 Kapuas juga mengungkapkan bahwa penggunaan IT itu sangat penting seperti contohnya saat kita dilanda dengan adanya wabah Covid-19, guru dituntut untuk bisa menggunakan pembelajaran yang berbasis internet atau online. Padahal dengan kebiasaan untuk menggunakan itu malah memudahkan bagi guru guru itu sendiri seperti membuat perencanaan pembelajaran dan mengajar karena tinggal gunakan saja maka akan terasa mudah.

1) Mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap guru yang kurang mampu dalam pemanfaatan teknologi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTsN 1 Kapuas bapa Arbainsyah, M.Pd.I mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 adalah sebagai berikut :

“Ada beberapa strategi atau program yang telah dilaksanakan seperti program *in house training*, jadi guru masuk ke dalam ruangan dan disana ada guru-guru yang mengajarkan seperti contohnya menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada dalam hal pembuatan youtube, pembelajaran berbasis

online, aplikasi raport digital (ARD), cara browsing materi pembelajaran. Karena ilmu teknologi penting itu apalagi dulu ada pandemi Covid-19. Jadi guru mau tidak mau harus belajar meskipun kadang ada yang cepat ada yang lambat menerima, tapi kami berusaha untuk bagaimana supaya guru guru kedepannya bisa menggunakan IT apalagi untuk raport sekarang menggunakan aplikasi raport digital (ARD), jadi guru harus bisa menggunakan aplikasi tersebut. makanya guru dianjurkan untuk mampu memanfaatkannya baik dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan adanya program itu diharapkan nantinya guru mampu memanfaatkan dan menguasai teknologi.”³⁰

Kepala MTsN 1 Kapuas mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap guru yang kurang mampu dalam pemanfaatan teknologi, beliau melaksanakan program *in house training*. Program ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru pada saat itu dan tidak ada program secara terjadwal karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan guru itu sendiri seperti misalnya kebutuhan guru tentang bagaimana cara pembuatan youtube untuk belajar, bagaimana cara membuat pembelajaran berbasis online, bagaimana cara browsing materi pelajaran serta cara mendownloadnya, bagaimana cara menggunakan aplikasi raport digital (ARD) dan lain sebagainya. Adapun pelaksanaannya yaitu guru-guru dihimbau untuk mengikuti kegiatan tersebut yang diadakan di sebuah ruangan yang telah disediakan, dan disana ada guru – guru yang dianggap sudah mampu menguasai IT untuk mengajarkannya.

Salah satu kegiatan IHT yang dilaksanakan di MTsn 1 kapuas yaitu tentang kebijakan kepala kantor Kemenag Kabupaten Kapuas, Sosialisasi RDM (Raport Digital Madrasah) dan pemantapan media pembelajaran tahun pelajaran 2021/2022. Kegiatan ini dilaksanakan pada 01 November 2021 yang bertempat di

³⁰ Arbainsyah, Kepala Mtsn 1 Kapuas, Kapuas, 20 Agustus 2022, Pukul 10.35 Wib.

aula MTsN 1 Kapuas. Adapun ketua pelaksanaannya adalah Syafrudin Arief, S.Pd.I serta pesertanya adalah seluruh guru MTsN 1 Kapuas. Kegiatan ini berisikan beberapa materi diantaranya :

1. Kebijakan kepala kantor kemenag
2. Sosialisasi peraturan tentang disiplin pegawai
3. Media pembelajaran classroom
4. Media pembelajaran google form
5. Sosialisasi raport digital madrasah

2) Adanya bimbingan teman sejawat

Didalam MTsN 1 Kapuas, ada beberapa guru yang masih belum mampu dalam menguasai teknologi dan ada pula yang sudah sangat pandai dalam memanfaatkan dan menguasai teknologi. Hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas sebagai berikut :

“Kalau dibilang mampu, semuanya masih ada yang belum mampu namun kalau memanfaatkan semuanya sudah memanfaatkan tapi tergantung lagi kepada kemampuannya. Ada yang betul-betul mampu, ada yang masih setengah-setengah, ada yang semangatnya kurang. Akan tetapi, mereka yang belum mampu kalau disuruh datang untuk menggunakan IT ke lab itu mereka ikut juga. Dengan adanya guru yang dianggap sudah mampu itulah yang akan membantu mereka yang kurang mampu dengan cara dia menemani atau membimbing teman yang lain atau dengan kata lain bimbingan teman sejawat dalam penggunaan IT. Yang penting maksud kami demikian, guru yang belum paham itu didampingi kawan yang sudah paham makanya kami kalau ada kegiatan itu baik aplikasi raport digital (ARD) atau kegiatan apa saja yang sifatnya aplikasi itu ada beberapa guru pendamping termasuk juga dari tenaga Tata Usaha yang pintar IT kita arahkan untuk mendamping.”³¹

Dengan adanya guru yang sudah mampu tersebutlah yang akan membimbing guru-guru lain yang masih belum mampu menguasai dan memanfaatkan IT. Mereka yang belum mampu akan dibimbing dan diajarkan

³¹ Arbainsyah, Kepala Mtsn 1 Kapuas, Kapuas, 20 Agustus 2022, Pukul 10.35 Wib.

bagaimana dalam memanfaatkan teknologi dan penggunaannya seperti contohnya mengisi laporan kinerja dan aplikasi raport digital (ARD).

3) Menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program

IT

Kepala MTsN 1 Kapuas menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MTsN 1 Kapuas sudah tergolong cukup memadai seperti yang tertuang dalam hasil wawancara berikut :

“Kalau untuk sarana dan prasarana IT kita sudah lumayan memadai, kita sudah menyediakan sarana dan prasarana seperti lab. Komputer, laptop, dan lain sebagainya agar guru mudah dalam memanfaatkannya. Alhamdulillah apabila guru ada keperluan apa saja guru bisa datang keruarganya karena alat sudah disediakan, wifi sudah disediakan, tinggal bagaimana guru kalau memang belum paham bisa tanya kepada kawan yang sudah paham Jadi, sarana dan prasarana IT di madrasah ini sudah tergolong memadai.”³²

Dengan penyediaan yang seperti inilah yang diharapkan kepala MTsN 1 Kapuas agar apabila ada kebutuhan – kebutuhan yang sifatnya berhubungan dengan IT maka para guru-guru tidak akan susah lagi untuk mencarinya karena lab. Komputernya sudah ada, laptop-laptop juga tersedia, dan koneksi jaringan internet juga tersedia. Maka dengan hal demikian, guru-guru hanya tinggal datang saja ke ruang tersebut untuk menggunakannya sesuai apa-apa saja yang ingin dicari dan dibutuhkan.

4) Evaluasi terhadap kekurangan dan pemberian motivasi

Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwasanya dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru pada era revolusi industry 4.0 perlu adanya evaluasi, evaluasi ini sendiri dilakukan oleh kepala MTsN 1 Kapuas.

³² Arbainsyah, Kepala Mtsn 1 Kapuas, Kapuas, 20 Agustus 2022, Pukul 10.35 Wib.

Adapun cara yang dilakukan kepala MTsN 1 Kapuas yaitu dengan mengadakan evaluasi terhadap guru-guru yang masih kurang mampu dalam menguasai teknologi sekaligus monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti atau laksanakan serta memberikan motivasi kepada mereka pada saat diadakannya rapat-rapat agar selalu semangat untuk terus mempelajarinya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh beliau sebagai berikut :

“Harus kita arahkan dan kita memang dalam setiap rapat setiap apa saja itu selalu disampaikan dengan himbauan ayo kita guru guru harus bisa memanfaatkan teknologi dengan adanya sarpras yang ada, teman yg sudah bisa juga ada tinggal kitanya saja lagi. Kita sering mengarahkan seperti itu dengan maksud agar semua guru guru bisa menggunakannya. Itu memang tidak dibikin jadwal untuk evaluasi itu biasanya didalam rapat rapat kadang kadang menyampaikan untuk IT. Dan juga kita biasanya memonitoring kegiatan yang dilaksanakan oleh guru-guru dengan cara langsung mengontrolnya ke lokasi kegiatan. Memang tujuan kita intinya bagaimana semua guru kita itu bisa menggunakan IT karena kedepannya mau tidak mau harus bisa menggunakan IT.”³³

Kepala MTsN 1 Kapuas mengharapkan dengan adanya evaluasi dan pemberian motivasi tersebut supaya dapat membangkitkan semangat para guru-guru untuk terus dapat mengembangkan dirinya agar mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi yang ada di MTsN 1 Kapuas. Walaupun strategi ini tidak dijadwalkan secara khusus oleh beliau namun beliau akan selalu dapat mengamati bagaimana perkembangan guru-guru yang ada MTsN 1 Kapuas sebagaimana yang beliau ungkapkan yaitu :

“Dengan menilai kebiasaan guru membawa laptop atau tidak ke sekolah. Dengan seperti itu, kita dapat melihat ada bayangan mana guru yang agak mampu dan mana yang belum. Jika guru ke sekolah membawa laptop artinya dapat dilihat guru tersebut pasti sudah mampu untuk menggunakannya.”³⁴

³³ Arbainsyah, Kepala Mtsn 1 Kapuas, Kapuas, 20 Agustus 2022, Pukul 10.35 Wib.

³⁴ Ibid

b. Hambatan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0

Dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0, tentunya pasti tidak terlepas dari yang namanya hambatan. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh kepala MTsN 1 Kapuas pa Arbainsyah, M.Pd.I dalam pengimplementasiannya.

1) Faktor waktu

Dalam hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas beliau menyatakan bahwa waktu juga termasuk menjadi faktor penghambat daripada pengimplementasian strateginya sebagai mana yang terdapat dalam wawancara sebagai berikut :

“Yang pertama waktu, waktu itu kadang kadang kita ingin melaksanakan pagi hari terkendala dengan pembelajaran, kita laksanakan sore kadang terkendala dengan waktu istirahat, jadi guru kadang – kadang guru mencari waktu yang santai entah disela jam istirahat atau disela guru memiliki jam kosong.”³⁵

Dalam hal ini Kepala MTsN 1 Kapuas terkendala dikarenakan waktu yang kurang banyak untuk dapat melaksanakan program atau kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saat ingin melaksanakan di pagi hari, maka itu akan menyebabkan waktu guru-guru bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Dan apabila dilaksanakan di siang maupun sore hari maka mengambil daripada jam istirahat guru-guru. Jadi, mencari waktu yang luang tersebutlah kepala MTsN 1 Kapuas mengemukakan pendapat bahwa biasanya guru-guru akan mencari waktu yang luang untuk dapat mengikuti kegiatannya seperti disela-sela

³⁵ Arbainsyah, Kepala Mtsn 1 Kapuas, Kapuas, 21 Agustus 2022, Pukul 09.50 Wib.

jam istirahat madrasah atau disaat para guru-guru memiliki jam kosong tidak mengajar.

2) Faktor usia

Kepala MTsN 1 Kapuas mengatakan bahwa usia juga menjadi faktor penghambat kepala MTsN 1 Kapuas dalam mengimplementasikannya. Karena memang guru-guru tidak hanya terdiri dari usia muda saja namun lebih banyak yang memiliki usia yang sudah tua. Usia yang sudah tua inilah yang biasanya gaptek akan yang namanya teknologi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas sebagai berikut :

“Kemudian karena memang faktor usia juga, itu ada pengaruhnya terhadap semangat guru, tidak terbiasa juga artinya mungkin gaptek, membiasakan orang yang gaptek ini yang sulit, kadang kadang percaya diri itu kurang, setelah didampingi bisa dan kebesokannya lupa lagi, jadi kita memotivasi bagaimana caranya supaya bisa. Akan tetapi dalam semangat untuk mempelajarinya itu ada.”³⁶

Seperti yang dikatakan beliau bahwasanya usia yang sudah tua memiliki pengaruh terhadap semangat guru itu sendiri. Guru yang kurang terbiasa dengan perkembangan teknologi akan sulit memahaminya sehingga itu bisa membuat dirinya kurang percaya diri untuk bisa mempelajarinya. Biasanya pasti ada guru-guru yang mendampingi untuk mengajarkan akan tetapi karena faktor usia tersebut sehingga apa-apa yang sudah diajarkan bisa menjadi lupa lagi.

3) Faktor minat

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 kapuas, beliau mengungkapkan bahwa usia bukan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi terhadap kemampuan untuk bisa menguasai dan memanfaatkan IT. Berhasil

³⁶ Arbainsyah, Kepala Mtsn 1 Kapuas, Kapuas, 21 Agustus 2022, Pukul 09.50 Wib.

tidaknya seorang guru tergantung daripada minat guru itu sendiri. Semakin besar minat yang dimiliki guru maka akan semakin besar juga peluang untuk bisa menguasainya seperti hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut :

“Faktor usia sebenarnya tidak terlalu mempengaruhi tapi tergantung niatnya, ada guru yang kurang niatnya, dan ada juga yang memiliki niat tinggi untuk bisa, dan alhamdulillah sekarang ada guru yang dulu tidak bisa karena memiliki semangat dan niat yang tinggi sekarang dia yang membimbing kawannya untuk menggunakan IT seperti mengisi laporan kinerja dan ARD.”³⁷

Faktor minat inilah menurut beliau juga penentu daripada keberhasilan guru untuk menguasai IT seperti contohnya ada guru yang dulunya masih belum mampu menguasai IT atau dapat dikatakan gaptek dan dikarenakan adanya niat dan semangat belajar yang tinggi maka pada akhirnya sekarang guru tersebut mampu menguasai di bidang IT sehingga ketika ada guru-guru lain yang kurang paham maka dia sendirilah yang langsung turun mengajarkannya. Yang pada awalnya guru itu adalah seorang yang gaptek dan sekarang dia menjadi seorang yang membimbing guru-guru yang dalam penggunaan IT seperti pengisian laporan kinerja dan aplikasi raport digital (ARD).

c. Hasil angket tentang Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Penguasaan Teknologi

Angket yang dibagikan bermaksud ditujukan kepada seluruh guru yang ada di MTsN 1 Kapuas, adapun jumlah seluruh guru yang di MTsN 1 Kapuas berjumlah 46 orang. Angket tersebut berisikan tentang penguasaan guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi. Semua guru yang ada di MTsN 1 Kapuas sudah mengisi angket tersebut serta menyerahkannya kepada peneliti.

³⁷ Arbainsyah, Kepala Mtsn 1 Kapuas, Kapuas, 21 Agustus 2022, Pukul 09.50 Wib.

Adapun hasil angket tersebut sudah dimuat didalam tabel dan dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Angket kepada Seluruh Guru MTsN 1 Kapuas

NO	PERTANYAAN	HASIL JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		5	4	3	2	1	
1	Mengoperasikan PC atau Laptop.	8	23	14	1	-	46 Orang
2	Menguasai Microsoft Word.	9	16	19	2	-	46 Orang
3	Menguasai Microsoft Excel	5	15	21	5	-	46 Orang
4	Menguasai Microsoft Power Point	6	15	21	4	-	46 Orang
5	Menggunakan Google Classroom	13	25	8	-	-	46 Orang
6	Menggunakan Google Meet & Zoom Meeting	10	18	17	1	-	46 Orang
7	Menguasai penggunaan Google Form dalam Pembuatan Soal UTS maupun yang lain	11	29	6	-	-	46 Orang
8	Menggunakan Aplikasi Raport Digital	10	24	11	1	-	46 Orang
9	Mengoperasikan Whatsapp Group Kelas	19	22	5	-	-	46 Orang
10	Mengelola pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi	5	21	19	1	-	46 Orang

KET :

- 5 : Sangat Mampu
- 4 : Mampu
- 3 : Cukup Mampu
- 2 : Tidak Mampu
- 1 : Sangat Tidak Mampu

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa seluruh responden yaitu seluruh guru MTsN 1 Kapuas semuanya berjumlah 46 orang serta didalam angket tersebut berjumlah 10 butir pertanyaan.

Dalam butir pertanyaan pertama tentang kemampuan mengoperasikan PC atau Laptop, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 8 orang, mampu berjumlah 23 orang, cukup mampu berjumlah 14 orang, tidak mampu berjumlah 1 orang, serta tidak ada untuk jawaban sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan kedua tentang penguasaan Microsoft Word, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 9 orang, mampu berjumlah 16 orang, cukup mampu berjumlah 19 orang, tidak mampu berjumlah 2 orang, serta tidak ada untuk jawaban sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan ketiga tentang penguasaan Microsoft Excel, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 5 orang, mampu berjumlah 15 orang, cukup mampu berjumlah 21 orang, tidak mampu berjumlah 5 orang, serta tidak ada untuk jawaban sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan keempat tentang penguasaan Microsoft Power Point, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 6 orang, mampu berjumlah 15 orang, cukup mampu berjumlah 21 orang, tidak mampu berjumlah 4 orang, serta tidak ada untuk jawaban sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan kelima tentang penggunaan Google Classroom, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 13 orang, mampu berjumlah 25 orang, cukup mampu berjumlah 8 orang, serta tidak ada untuk jawaban tidak mampu dan sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan keenam tentang penggunaan Google Meet & Zoom Meeting, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 10 orang, mampu berjumlah 18 orang, cukup mampu berjumlah 17 orang, tidak mampu berjumlah 1 orang, serta tidak ada untuk jawaban sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan ketujuh tentang penguasaan menggunakan Google Form dalam pembuatan soal UTS maupun yang lain, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 11 orang, mampu berjumlah 29 orang, cukup mampu berjumlah 6 orang, serta tidak ada untuk jawaban tidak mampu dan sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan kedelapan tentang penggunaan Aplikasi Raport Digital, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 10 orang, mampu berjumlah 24 orang, cukup mampu berjumlah 11 orang, tidak mampu berjumlah 1 orang, serta tidak ada untuk jawaban sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan kesembilan tentang pengoperasian Whatsapp Group kelas, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 19 orang, mampu berjumlah 22 orang, cukup mampu berjumlah 5 orang, serta tidak ada untuk jawaban tidak mampu dan sangat tidak mampu.

Dalam butir pertanyaan terakhir tentang pengelolaan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi, jumlah responden yang menjawab sangat mampu berjumlah 5 orang, mampu berjumlah 21 orang, cukup mampu berjumlah 11 orang, tidak mampu berjumlah 1 orang, serta tidak ada untuk jawaban sangat tidak mampu.

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian data diatas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas, penulis sependapat dengan pernyataan tersebut karena pada dasarnya penulis mencoba menganalisa lebih dalam bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Kapuas sudah cukup bagus secara keseluruhan dan berdasarkan data yang faktual. Oleh karena itu, selanjutnya penulis akan menganalisa lebih dalam berdasarkan teori penulis sebagai berikut :

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas

Strategi adalah suatu cara atau trik – trik yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. strategi adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menyusun rencana jangka panjang yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

“The principal of the school is a figure or an example for teachers and staff. The school principal must be able to set a positive example to the the

school community, one of which is capable of providing direction, guidance and safety.”³⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah yaitu perencanaan yang dibuat untuk mencapai apa yg direncanakan. Untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkannya agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

*“The success of strategy is very much dependent on the ability in leadership to build commitment, connect the right strategy and vision, manage resources that support the implementation of the strategy.”*³⁹

Oleh karena itu, perihal bagus atau tidaknya pemanfaatan teknologi disekolah terkhusus kepada guru tidak terlepas daripada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah pasti mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terkhusus didalam bidang teknologi.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara, obsersevasi dan angket dapat dianalisis bahwa strategi kepala MTsN 1 Kapuas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas menurut penulis sudah dapat dikatakan tergolong cukup bagus, dikarenakan

³⁸ Nur Ahyani Dan Nila Kesumawati. *“Principal’s Strategy In Developing Competence And Improving Teacher Performance”* (Atlantis Press, 2021), 440.

³⁹ Evy Riany Dan Edi Harapan. *“School Principal’s Strategy In Developing Teacher’s Professional Competencies To Improve Educational Quality Tahrn”*(*Journal Of Social Work And Science Education* 1 No. 3, 2020), 216.

adanya respon-respon positif dari tenaga pendidik maupun kependidikan yang ada di madrasah serta hal-hal yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Kapuas sudah sesuai sebagaimana mestinya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0.

Menurut penulis strategi yang dilakukan kepala MTsN 1 Kapuas dalam meningkatkan kompetensi professional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas sudah sesuai dengan teori yang ada, yang mana teorinya sebagai berikut :

1. Mengembangkan TIK yang ada disekolah
2. Melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap guru yang belum bisa dan belum mengerti mengenai teknologi
3. Melakukan evaluasi sehingga tahu kekurangan dari pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan
4. Mengadakan studi banding dan studi lanjut yang dilakukan antar tenaga pendidik untuk menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang diharapkan.⁴⁰

Penjelasan pada penyajian data yang dipaparkan oleh informan yaitu kepala MTsN 1 Kapuas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas terdiri dari beberapa strategi antara lain sebagai berikut :

⁴⁰ Lindawati Dan Sholeh. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0" (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 9 No. 2, 2021), 306.

1) Mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap guru yang kurang mampu dalam pemanfaatan teknologi

Diklat dibangun dari dua konsep yaitu pendidikan dan pelatihan. Pelatihan, pengembangan, dan pendidikan adalah sebagian dari “pembelajaran”. Pelatihan adalah presentasi terstruktur dengan tujuan khusus baik berbasis kelas maupun tidak. Pengembangan dan pembelajaran dapat terjadi dengan berbagai tingkat struktur dan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pegawai.

*“Training is one of the coaching techniques to increase teacher’s knowledge and provide opportunities for teachers to increase their knowledge and skills by studying to a higher education level”.*⁴¹

“Gravan mendefinisikan pendidikan sebagai proses atau serangkaian kegiatan yang bertujuan agar seseorang dapat berasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pemahaman yang tidak hanya terkait dengan bidang kegiatan yang sempit, tetapi juga terkait masalah-masalah yang luas dan rumit agar dapat didefinisikan, dianalisis, dan diselesaikan. Sementara itu pelatihan menurutnya adalah sebuah rancangan dan upaya sistematis untuk memodifikasi atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai melalui pengalaman belajar, agar tercipta kinerja yang efektif dalam organisasi.”⁴²

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan.⁴³ Dalam hal ini Kepala MTsN 1 Kapuas mengadakan salah satu program yaitu *In House Training* (IHT).

Adapun pelatihan dalam bentuk *in house training* adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah

⁴¹ Eduin Gator Dan Muhamad Kristiawan. *“The Principal ’ S Strategy In Improving Teacher ’ S Performance”* (2020), 311.

⁴² Firman Nugraha. *“Pendidikan Dan Pelatihan Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia”* (Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press, Cet. 1, 2020), 5.

⁴³ Melysa Ristianti, Dkk. *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi”* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.3, Nomor 2, 2021), 170.

guru mata pelajaran (MGMP), sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk penyelenggaraan pelatihan. Strategi pembinaan melalui *in house training* dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas, penulis dapat menganalisis bahwa dalam mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap guru yang kurang mampu dalam pemanfaatan teknologi sudah terlaksana dengan baik karena kepala MTsN 1 Kapuas mengadakan pendidikan dan pelatihan yang berbentuk *in house training*. Program ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru pada saat itu dan tidak ada program secara terjadwal karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan guru itu sendiri seperti misalnya kebutuhan guru tentang bagaimana cara pembuatan youtube untuk belajar, bagaimana cara membuat pembelajaran berbasis online, bagaimana cara browsing materi pelajaran serta cara mendownloadnya, bagaimana cara menggunakan aplikasi raport digital (ARD) dan lain sebagainya. Adapun pelaksanaannya yaitu guru-guru dihimbau untuk mengikuti kegiatan tersebut yang diadakan di sebuah ruangan yang telah disediakan, dan disana ada guru – guru yang dianggap sudah mampu menguasai IT untuk mengajarkannya.

2) Adanya bimbingan teman sejawat

Bimbingan merupakan suatu upaya dalam membantu individu agar memperoleh pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk menyesuaikan dirinya secara optimal.⁴⁴

Bimbingan teman sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Dalam bisa kita artikan juga bimbingan guru sesama guru. Ada beberapa karakteristik pembimbing sebaya diantaranya sebagai berikut :

1. Berpengalaman sebagai pendidik sebaya (tidak mutlak).
2. Memiliki minat, kemauan, dan perhatian untuk membantu klien.
3. Terbuka untuk pendapat orang lain.
4. Menghargai dan menghormati klien.
5. Peka terhadap perasaan orang dan mampu berempati.
6. Dapat dipercaya dan mampu memegang rahasia.
7. Pendidikan diutamakan minimal setingkat SLTA.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas, penulis dapat menganalisis bahwa beliau mengadakan yang namanya bimbingan teman sejawat dan dapat dikatakan bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan karakteristik yang harus dipenuhi untuk diadakannya bimbingan teman sejawat. Didalam MTsN 1 Kapuas, ada beberapa guru yang masih belum mampu dalam menguasai teknologi dan ada pula yang sudah sangat pandai dalam memanfaatkan dan

⁴⁴ Iceu Rohayati. "Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa" (2011), 368.

⁴⁵ Dwi Sri Rahayu, "Model Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Di Sma Negeri 6 Madiun" (Madiun, 2016), 169.

menguasai teknologi. Dengan adanya guru yang sudah mampu dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi itulah yang akan membimbing guru-guru lain yang masih belum mampu. Mereka yang belum mampu akan dibimbing dan diajarkan oleh kawannya sendiri bagaimana dalam memanfaatkan teknologi dan penggunaannya seperti mengisi laporan kinerja dan menggunakan aplikasi raport digital (ARD).

3) Menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program

IT.

Sarana pendidikan merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses penyelenggaraan pendidikan.⁴⁶

Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Berbicara soal pendidikan tidaklah luput dari perkembangan zaman yang mana saat ini kita dihadapkan pada era revolusi industri 4.0 yang mana perlu adanya sinkronisasi antara dunia pendidikan dan industri khususnya dari segi sarana dan prasarana yang dibasiskan dengan teknologi sebagai penunjang proses penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas dan observasi penulis dapat menganalisis bahwa menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program IT sudah dapat dikatakan cukup lengkap karena lab. Komputernya sudah ada, laptop-laptop juga tersedia, dan koneksi jaringan internet

⁴⁶ Achmad Candra, Wijasena Mohammad, Dan Syahidul Haq, "Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis It Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan" (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 9 No. 1, 2021), 243-244.

juga tersedia. Jadi, apabila guru-guru ada kebutuhan – kebutuhan yang sifatnya berhubungan dengan IT maka para guru-guru tidak akan susah lagi untuk mencarinya. Dengan penyediaan yang seperti inilah yang diharapkan kepala MTsN 1 Kapuas agar guru-guru hanya tinggal datang saja ke ruang tersebut untuk menggunakannya sesuai apa-apa saja yang ingin dicari dan dibutuhkan. Jadi dalam hal sarana dan prasarana dalam menunjang IT, MTsN 1 Kapuas sudah tergolong lengkap dan memadai.

4) Evaluasi terhadap kekurangan dan pemberian motivasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁴⁷

Evaluasi dan keterbukaan dalam mengetahui segala kekurangan itu sangat diperlukan dengan begitu diharapkan guru menjadi nyaman dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya ketebukaan satu sama lain juga dapat mengetahui kekurangan pada masing – masing tenaga pendidik karena pada dasarnya kemampuan masing – masing tenaga pendidik itu berbeda – beda. Setelah mendapatkan hasil evaluasi dan mengerti kekurangan, setelah itu dibutuhkan peran kepala sekolah yang dapat dengan tanggap serta kritis dalam menganalisis perubahan dengan cepat.

Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan untuk

⁴⁷ Asrul, Dkk. “*Evaluasi Pembelajaran*” (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 4.

mengambil suatu tindakan yang dikehendaki , sebagai motif dan daya gerak seseorang untuk berbuat.⁴⁸

Dapat dipahami bahwa pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus dapat memotivasi para guru agar bekerja dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Begitu juga di sekolah, jika kepala sekolah dapat memotivasi guru sehingga dapat bekerja dengan senang dan penuh semangat, maka diharapkan hasil kerja guru akan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas tentang evaluasi dan pemberian motivasi, penulis dapat menganalisis bahwa hal tersebut sudah terlaksana cukup baik karena cara yang dilakukan kepala MTsN 1 Kapuas yaitu dengan mengadakan evaluasi terhadap guru-guru yang masih kurang mampu dalam menguasai teknologi sekaligus memberikan motivasi kepada mereka pada saat diadakannya rapat-rapat di sekolah, melihat dan menilai kebiasaan guru membawa laptop ke sekolah, serta monitoring dan mengontrol terhadap kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti atau laksanakan terkait penguasaan dan pemanfaatan dalam teknologi. Maka oleh sebab itu, adanya evaluasi dan pemberian motivasi itu penting demi tercapainya tujuan kepala madrasah yaitu guru-guru dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi.

⁴⁸ Hamsiah N Djafar Dan Nurhafizah. "*Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Di Smk Muhammadiyah 3 Makassar*" (Jurnal Idaarah, Vol. 2, 2018), 27.

b. Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas

Tidak dapat dipungkiri TIK telah melingkupi kehidupan kita sehari-hari dan itu sangat penting bagi kita, hampir mustahil juga bagi kita untuk membayangkan dunia tanpa TIK. Bagaimanapun, kemajuan teknologi telah mengubah cara pandang kita terhadap dunia dan mengubah aktivitas hubungan sosial.

Tentunya dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 tidak terlepas dari yang namanya hambatan. Begitu pula sama halnya dengan yang terjadi kepada kepala MTsN 1 Kapuas dalam mengimplementasikannya, beliau mendapatkan beberapa hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Kapuas dapat dianalisis bahwa hambatan yang beliau hadapi antara lain sebagai berikut :

1) Faktor Waktu

Dalam hal ini Kepala MTsN 1 Kapuas terkendala dikarenakan waktu yang kurang banyak untuk dapat melaksanakan program pelatihan atau kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saat ingin melaksanakan di pagi hari, maka itu akan menyebabkan waktu guru-guru bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Dan apabila dilaksanakan di siang maupun sore hari maka mengambil daripada jam istirahat guru-guru.

Almekhafi, AG, & Almeqdadi, FA menyatakan bahwa keterbatasan waktu merupakan hambatan utama dalam pengintegrasian teknologi.⁴⁹ Bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan waktu belajar dan persiapan yang sangat lama. Dengan hal demikian artinya guru harus ikut dengan yang namanya program pelatihan tapi pelaksanaan program tersebut menjadi kendala kepala sekolah ketika ingin mengadakannya misalnya diadakan dipagi hari akan bertabrakan dengan kegiatan belajar mengajar guru yang ada disekolah dan apabila dilaksanakan disore hari maka akan mengambil daripada waktu istirahat guru-guru.

Dengan adanya kendala tersebut dapat menyebabkan guru-guru kurang dapat berkembang. Hanya ada sebagian guru yang memang memiliki kemampuan menerima dengan cepat sehingga tidak perlu banyak mengikutsertakan dalam program pelatihan. Akan tetapi, bagi guru yang lambat menerima akan yang namanya perkembangan teknologi perlu adanya program pelatihan yang dilaksanakan secara rutin. Oleh karena itu, kurangnya waktu dalam mengadakan program pelatihan terhadap guru menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh kepala MTsN 1 Kapuas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTsN 1 Kapuas.

2) Faktor Usia

Faktor ini juga merupakan kendala kepala MTsN 1 Kapuas dalam mengimplementasikan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas.

⁴⁹ Sutria Ningsih, Eko Kuntarto, Dan Agung Rimba Kurniawan. “*Analisis Hambatan Guru Dalam Pengintegrasian Teknologi Di Smpn 1 Grabag*” (Repositori Perpustakaan Universitas Kristen Satya, No. 702011130, 2016), 10.

Faktor umur tersebut membuat guru tidak memiliki motivasi untuk menggunakan dan mempelajari teknologi yang berkembang saat ini, dikarenakan sulit untuk memahami, mengikuti perkembangan, dan mengingat pengetahuan baru.

Bagi guru yang sudah tua teknologi saat ini sangat rumit untuk dimengerti dan perkembangannya terlalu cepat sehingga membuat guru tidak bisa mengikuti arus teknologi seperti yang dikatakan oleh kepala MTsN 1 Kapuas bahwasanya usia yang sudah tua memiliki pengaruh terhadap semangat guru itu sendiri. Guru yang kurang terbiasa dengan perkembangan teknologi akan sulit memahaminya sehingga itu bisa membuat dirinya kurang percaya diri untuk bisa mempelajarinya.

3) Faktor Minat

Berhasil tidaknya seorang guru tergantung daripada minat guru itu sendiri. Semakin besar minat yang dimiliki guru maka akan semakin besar juga peluang untuk bisa mempelajarinya sehingga dapat untuk dikuasai dan dimanfaatkan. Seperti yang sabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : إِمَّا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِمَّا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَّ

Dalam tataran realistis kita mengakui bahwa setiap perbuatan yang kitakerjakan pasti didasari motivasi ataupun tujuan tertentu. Jika tidak ada tujuan, maka perbuatan itu pastilah bersifat spekulatif. Ini menunjukkan bahwa minat

mempunyai posisi sangat krusial atau penting. Faktor minat inilah juga penentu daripada keberhasilan guru untuk menguasai IT seperti contohnya yang terjadi di MTsN 1 Kapuas disana ada guru yang dulunya masih belum mampu menguasai IT atau dapat dikatakan gptek dan dikarenakan adanya niat dan semangat belajar yang tinggi maka pada akhirnya sekarang guru tersebut mampu menguasai di bidang IT dan sekarang dia juga dapat mengajarkan kepada guru-guru lain yang kurang paham akan yang namanya IT.

Maka oleh sebab itu, dapat dianalisis bahwa kendala yang berbentuk minat inilah yang menjadi hambatan kepala MTsN 1 Kapuas dalam mengimplementasikan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas. Keberhasilan guru-guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi itu kembali lagi bergantung kepada minat daripada guru-guru sendiri.

c. Hasil angket tentang Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Penguasaan Teknologi

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/data dari sumbernya secara langsung. Angket ini dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis karena pada dasarnya isi angket merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Pengumpulan data melalui angket sebagian penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk

mengumpulkan data. Angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.⁵⁰

Angket yang diberikan ditujukan kepada seluruh guru yang ada di MTsN 1 Kapuas sebagai responden yang berjumlah 46 orang. Angket tersebut berisikan tentang penguasaan guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi dan angket ini hanya sebagai penunjang daripada data yang dicari untuk mengetahui seberapa mampu guru-guru yang ada di MTsN 1 Kapuas dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi. Semua guru yang ada di MTsN 1 Kapuas sudah mengisi angket tersebut serta menyerahkannya kepada peneliti. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam hasil angket ini menggunakan skala Likert.

Adapun dari butir pertanyaan pada angket yang dibagikan kepada seluruh guru yang ada di MTsN 1 Kapuas berjumlah 10 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan diberikan bobot atau skor 5 untuk Sangat Mampu, 4 untuk Mampu, 3 untuk Cukup Mampu, 2 untuk Tidak Mampu, dan 1 untuk Sangat Tidak Mampu. Untuk mengetahui hasil akhir daripada angket tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Karena didalam angket penelitian ini seluruh butir pertanyaan memiliki jumlah responden dan bobot atau skor yang sama, maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimum} = 5 \times 46 = 230$$

$$\text{Skor minimum} = 1 \times 46 = 46$$

⁵⁰ Sandu Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing Cetakan 1, 2015), 76.

Jadi, untuk hasil skor tertinggi likert pada angket ini yaitu 230, sedangkan untuk hasil skor terendah likert pada angket ini yaitu 46.

Dari seluruh butir pertanyaan didalam angket penelitian yang dibagikan kepada seluruh responden yaitu seluruh guru MTsN 1 Kapuas, dapat diketahui bahwa semuanya memiliki jumlah bobot skor (likert) yang sama sehingga interval penilaian dengan berdasarkan skor persen memiliki interval yang sama, yaitu :

$$\text{Interval} = 100/5 = 20$$

Maka hasil ini dapat ditulis bahwa jarak intervalnya dari yang terendah 0% hingga 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

- Angka 0% - 19,99% = Sangat Tidak Mampu
- Angka 20% - 39,99% = Tidak Mampu
- Angka 40% - 59,99% = Cukup Mampu
- Angka 60% - 79,99% = Mampu
- Angka 80% - 100% = Sangat Mampu

Dari penyajian data untuk mengetahui hasil daripada angket tentang Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Penguasaan Teknologi dapat dikelompokkan sesuai dengan jumlah butir pertanyaan pada angket tersebut, diantaranya :

1) Kemampuan dalam pengoperasian PC atau Laptop

Yang pertama perlu diketahui yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 8 (Jumlah Responden) = 40
- 4 (Mampu) x 23 (Jumlah Responden) = 92

- 3 (Cukup Mampu) x 14 (Jumlah Responden) = 42
- 2 (Tidak Mampu) x 1 (Jumlah Responden) = 2
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 176 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksnya adalah $(176/230) \times 100 = 76,5\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 76,5% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam mengoperasikan PC atau Laptop tergolong kedalam kategori “Mampu”.

2) Penguasaan Microsoft Word

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 9 (Jumlah Responden) = 45
- 4 (Mampu) x 16 (Jumlah Responden) = 64
- 3 (Cukup Mampu) x 19 (Jumlah Responden) = 57
- 2 (Tidak Mampu) x 2 (Jumlah Responden) = 4
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 170 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksnya adalah $(170/230) \times 100 = 73,9\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 73,9% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam penguasaan Microsoft Word tergolong kedalam kategori “Mampu”.

3) Penguasaan Microsoft Excel

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 5 (Jumlah Responden) = 25
- 4 (Mampu) x 15 (Jumlah Responden) = 60
- 3 (Cukup Mampu) x 21 (Jumlah Responden) = 63
- 2 (Tidak Mampu) x 5 (Jumlah Responden) = 10
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 158 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksny adalah $(158/230) \times 100 = 68,7\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 68,7% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam penguasaan Microsoft Excel tergolong kedalam kategori “Mampu”.

4) Penguasaan Microsoft Power Point

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 6 (Jumlah Responden) = 30
- 4 (Mampu) x 15 (Jumlah Responden) = 60
- 3 (Cukup Mampu) x 21 (Jumlah Responden) = 63
- 2 (Tidak Mampu) x 5 (Jumlah Responden) = 8
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 161 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksny adalah $(161/230) \times 100 = 70\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 70% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam penguasaan Microsoft Power Point tergolong kedalam kategori “Mampu”.

5) Penggunaan Google Classroom

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 13 (Jumlah Responden) = 65
- 4 (Mampu) x 25 (Jumlah Responden) = 100
- 3 (Cukup Mampu) x 8 (Jumlah Responden) = 24
- 2 (Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 189 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksny adalah $(189/230) \times 100 = 82,2\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 82,2% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam penggunaan Google Classroom tergolong kedalam kategori “Sangat Mampu”.

6) Penggunaan Google Meet & Zoom Meeting

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 10 (Jumlah Responden) = 50
- 4 (Mampu) x 18 (Jumlah Responden) = 72
- 3 (Cukup Mampu) x 17 (Jumlah Responden) = 51
- 2 (Tidak Mampu) x 1 (Jumlah Responden) = 2
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 175 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksnya adalah $(175/230) \times 100 = 76,1\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 76,1% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam penguasaan menggunakan Google Meet & Zoom Meeting tergolong kedalam kategori “Mampu”.

7) Penguasaan menggunakan Google Form dalam pembuatan soal UTS maupun yang lain

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 11 (Jumlah Responden) = 55
- 4 (Mampu) x 29 (Jumlah Responden) = 116
- 3 (Cukup Mampu) x 6 (Jumlah Responden) = 18
- 2 (Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 189 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksnya adalah $(189/230) \times 100 = 82,2\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 82,2% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam penguasaan menggunakan Google Form dalam pembuatan soal UTS maupun yang lain tergolong kedalam kategori “Sangat Mampu”.

8) Penggunaan Aplikasi Raport Digital

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 10 (Jumlah Responden) = 50
- 4 (Mampu) x 24 (Jumlah Responden) = 96
- 3 (Cukup Mampu) x 11 (Jumlah Responden) = 33
- 2 (Tidak Mampu) x 1 (Jumlah Responden) = 2
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 181 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksnya adalah $(181/230) \times 100 = 78,7\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 78,7% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam penguasaan menggunakan Aplikasi Raport Digital tergolong kedalam kategori “Mampu”.

9) Pengoperasian Whatsapp Group Kelas

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 19 (Jumlah Responden) = 95
- 4 (Mampu) x 22 (Jumlah Responden) = 88
- 3 (Cukup Mampu) x 5 (Jumlah Responden) = 15
- 2 (Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 198 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksnya adalah $(198/230) \times 100 = 86,1\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 86,1% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam pengoperasian Whatsapp Group Kelas tergolong kedalam kategori “Sangat Mampu”.

10) Pengelolaan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi

Perlu diketahui terlebih dahulu yaitu total skor dari pertanyaan ini, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

- 5 (Sangat Mampu) x 5 (Jumlah Responden) = 25
- 4 (Mampu) x 21 (Jumlah Responden) = 84
- 3 (Cukup Mampu) x 19 (Jumlah Responden) = 57
- 2 (Tidak Mampu) x 1 (Jumlah Responden) = 2
- 1 (Sangat Tidak Mampu) x 0 (Jumlah Responden) = 0

Sehingga dari perhitungan diatas total skor yang didapatkan adalah 168 dari total 46 responden yaitu guru-guru MTsN 1 Kapuas. Penyelesaian akhir untuk mengetahui indeksnya adalah $(168/230) \times 100 = 73\%$.

Sesuai dengan interval yang sudah diperhitungkan diatas, maka dengan hasil 73% dapat dianalisis bahwa kemampuan guru-guru MTsN 1 Kapuas dalam pengelolaan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi tergolong kedalam kategori “Mampu”.

Dari seluruh hasil pada angket tentang Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Penguasaan Teknologi, penulis dapat menganalisis bahwa guru-guru MTsN 1 Kapuas rata-rata sudah mampu dalam memanfaatkan teknologi. Dengan hal demikian artinya strategi yang diterapkan oleh kepala MTsN 1 Kapuas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi inddustri 4.0 di MTsN 1 Kapuas sudah bisa dikatakan berhasil karena hasil angket menunjukkan bahwa guru-guru MTsN 1 Kapuas seluruhnya yang berjumlah 46 orang sudah tergolong kedalam kategori mampu untuk memanfaatkan dan menguasai teknologi.